

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu dari lembaga formal pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pemgetahuan dan kemampuan dalam diri peserta didik. Sekolah merupakan bagian dari kelompok kecil yang saling berinteraksi dalam pendidikan yang bagian itu terdiri dari kepala sekolah, guru murid dan para staf-staf yang terkait. Guru dalam lingkup pendidikan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kemampuan dalam bidang akademiknya, peserta didik dapat menunjukkan akhlakul karimah dan kemampuan peserta didik yang lain.<sup>1</sup> Guru telah diberikan tugas yang mulia dan rela untuk menerima tanggung jawab pendidikan yang diberikan oleh orang tua peserta didik. Orang tua memberikan tanggung jawab mengenai pendidikan anaknya kepada guru, jadi guru mempunyai sebagian tanggung jawab yang sangat penting terhadap pendidikan peserta didiknya di sekolah.

Guru dalam pendidikan Islam adalah seorang yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut memiliki perilaku yang sopan santun dan berakhlakul karimah. Guru dalam hal ini bukan hanya dibatasi untuk guru yang mengajarkan tentang keagamaan saja, akan tetapi untuk semua guru yang mengajarkan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lainnya karena semua ilmu bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai untuk menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi seorang guru PAI juga sebagai panutan atau *role model* bagi para peserta didiknya. Guru harus menjadi panutan yang baik dalam mengajarkan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Uswatun khasanah* merupakan salah satu metode penting dalam membentuk

---

<sup>1</sup>Shelly Rizky Amaliny, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Kelas Viii A Smp Kemala Bhayangkari", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 9, No. 2. (2018): 125.

<sup>2</sup>Dayun Riyadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 216-217.

karakter dalam diri peserta didik. Guru merupakan sosok yang di gugu dan ditiru sehingga peserta didik dapat mengamati perilaku gurunya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai seorang guru, Islam memberikan posisi yang tinggi dan mulia. Semakin tinggi ilmu seorang guru dalam mengajarkan ilmunya kepada siswa maka semakin tinggi pula derajat yang diterima seorang guru tersebut. Hal ini sebagaimana telah di jelaskan dalam firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya:“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Q.S Al-Mujadalah: 11).<sup>4</sup>

Guru mempunyai peran dan fungsi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang dalam mendidik, membimbing dan mengajarkan peserta didiknya di sekolah. Contoh apabila seorang guru hanya mempunyai kemampuan untuk mendidik saja dan tidak mampu untuk membimbing dan mengajarkan siswanya, maka guru tersebut belum bisa dikatakan sebagai guru yang profesional karena seorang guru harus mampu mendidik, membimbing dan mengajarkan peserta didiknya, meskipun demikian guru juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan.<sup>5</sup>

Semua sekolah mempunyai peraturan yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh semua peserta didik di sekolah. Peraturan tersebut dibuat dan ditetapkan sebagai standar dari sekolah agar selama peserta didik bersekolah tidak keluar dari batas-batas dalam bertingkah laku. Kedisiplinan peserta didik juga termasuk dalam peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah agar para peserta didik dapat mematuhi peraturan tersebut dan tidak melanggar. Guru sering kali dibuat pusing oleh pelanggaran-pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik seperti membolos ketika pelajaran, seragam yang dikenakan tidak lengkap, mengantuk, tidak mengerjakan

<sup>3</sup>Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 145.

<sup>4</sup> Alqur'an, Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubín, 2013), 543.

<sup>5</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 42.

tugas dan pelanggaran-pelanggaran yang lainnya. Guru dituntut mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan peserta didiknya berupa teguran atau hukuman agar peserta didiknya mampu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di atas, guru pendidikan Agama Islam dituntut mampu mendidik dan mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang disiplin, taat terhadap peraturan, menghargai waktu dan memiliki peran yang nyata dalam kehidupan kedepannya. Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam bahkan sebenarnya disamakan dengan tugasnya para nabi yang telah di utus oleh Allah SWT dalam memperbaiki akhlak umatnya. Seorang guru dan para Nabi mempunyai porsi tugas dan peranan yang sama yaitu dalam mendidik, mengajarkan dan membina umat manusia di dunia.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMK N 1 Kedung diketahui ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para peserta didik seperti, keluar dari kelas apabila ada guru yang tidak masuk ke dalam kelas, model rambut yang tidak sesuai dengan model rambut anak sekolah bagi siswa laki-laki, keluar pada saat jam pergantian pelajaran, bolos sekolah dan permissi atau ijin melebihi satu orang perkelas. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan yang terjadi peneliti bermaksud meneliti lebih mendalam berkaitan dengan indisipliner peserta didik, yaitu pentingnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik, karena hal tersebut tentunya akan berimbas terhadap hasil belajar peserta didik dan juga mempengaruhi akhlak peserta didik itu sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah tempat peserta didik berada.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta didik di SMK N 1

---

<sup>6</sup> M. Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

<sup>7</sup> Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 148.

Kedung Jepara”. Pada penelitian ini terfokus pada tiga titik, yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru BK, waka kesiswaan dan peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara. Penelitian ini bertempat di SMK N 1 Kedung Jepara. Penelitian ini bertempat di SMK N 1 Kedung Jepara yaitu di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran dari guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik yang ada di SMK N 1 Kedung Jepara seperti membolos, keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis-jenis perilaku indisipliner peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner peserta didik di SMK N 1 Kedung Jepara.
3. Bagaimana kebijakan serta upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMK N 1 Kedung Jepara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis perilaku indisipliner peserta didik di SMK Negeri 1 Kedung Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan untuk faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa di SMK N 1 Kedung Jepara.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan serta upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik di SMK N 1 Kedung Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menjelaskan peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik. Selain itu juga menjadi nilai dan khasanah baik secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan dan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pemahaman mengenai indisipliner siswa. Dan sebagai bahan acuan bagi pendidik dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Selain itu juga penelitian ini sebagai salah satu syarat agar memperoleh

gelar Strata 1 (S1) dalam bidang prodi PAI (Pendidikan Agama Islam).

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan secara umum dan terkhusus untuk lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung.
- b. Guru (khususnya guru PAI), pada hasil penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan peran seorang guru dalam mengatasi perilaku insipliner siswa.
- c. Masyarakat pada hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi daya dorong untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga tercipta pula generasi yang dewasa dalam bertutur, bersikap dan bertindak.
- d. Peneliti, pada hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan sekaligus mendapat pengalaman secara langsung bagaimana menjadi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa disekolah.

**F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni:

1. Bagian Awal

Bagian awal yaitu memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada)

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 (tiga) bab, dan setiap babnya terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** :Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II** :Kerangka Teori

Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III :Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian, keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data Penelitian, analisis data penelitian

BAB V :Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

